

“ANGKRINGAN BACA” UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA UNTUK Mendukung Gerakan Literasi Sekolah

Arshy Prodyanatasari^{1*}, Refki Marsida², Anita Maharani³, Dahniar Widya Kharisma³,
Lea Tarissha Primanda³

¹Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²Universitas Negeri Malang

³Universitas Nusantara PGRI Kediri

*arshy.prodyanatasari@iik.ac.id

ABSTRACT

The School Literacy Movement (GLS) was established following the issuance of the Minister of Education and Culture Regulation No. 23 of 2015. The GLS aims to foster and enhance a lifelong interest in and habit of reading. It is essential to instill an awareness of the importance of reading from an early age. To support the success of GLS, schools have collaborated with the Kampus Mengajar 7 program through the "Angkringan Baca" Program. This program involves revitalizing the school library to create a more comfortable and attractive space for students to visit and read. The Angkringan Baca initiative is a community service activity included in the Kampus Mengajar 7 Collaboration Action Plan (RAK). The program targets all students in grades I through VI at SDN Bujel 3 in Kediri City. Angkringan Baca will run from February to June 2024, involving steps such as school and library environment observation, planning, library revitalization, and implementation of the reading program. During its implementation, Angkringan Baca led to an increase in student visits to the library, with monthly visits rising by over 30%. This increase has positively impacted students' reading interest, contributing to improved literacy skills. Strong literacy skills enhance critical thinking abilities and further support the success of the School Literacy Movement (SLM).

Keywords: angkringan baca, school literacy movement, literacy, reading interest, library

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) lahir dari penetapan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. GLS bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca serta kebiasaan membaca sepanjang hayat. Kesadaran pentingnya membaca sedari dini perlu ditanamkan dan ditumbuhkan pada siswa. Untuk menyukseskan GLS, sekolah berkolaborasi dengan Kampus Mengajar 7 dalam Program Angkringan Baca. Program Angkringan Baca dilakukan dengan merevitalisasi perpustakaan menjadi lebih nyaman dan menarik bagi siswa untuk berkunjung dan membaca buku. Program angkringan baca ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang termuat pada Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) Kampus Mengajar 7. Sasaran kegiatan angkringan baca adalah semua siswa kelas I sampai VI SDN Bujel 3 Kota Kediri. Angkringan baca dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Juni 2024, dengan tahapan mulai dari observasi lingkungan sekolah dan perpustakaan, perencanaan, revitalisasi perpustakaan, dan pelaksanaan angkringan baca. Pada pelaksanaan angkringan baca, diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan terjadi peningkatan setiap bulannya >30%. Peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Peningkatan minat baca siswa dapat berdampak positif terhadap kemampuan literasinya. Kemampuan literasi yang baik akan meningkatkan kemampuan dan daya berpikir kritis siswa serta menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kata Kunci: angkringan baca, gerakan literasi nasional, literasi, minat baca, perpustakaan.

PENDAHULUAN

Lahirnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 merupakan awal ditandainya perubahan orientasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari pemberantasan buta aksara menjadi peningkatan kemampuan literasi penduduk (Antoro, 2017; Sari, 2018). Lahirnya Permendikbud memunculkan Gerakan Literasi

Nasional dengan orientasi menumbuhkan dan meningkatkan minat baca serta kebiasaan membaca sepanjang hayat (Nudianti, 2020). Pada buku Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional (GLS) literasi memiliki 4 definisi, yaitu: (1) rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (2) praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (3) proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai media untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan (4) teks yang bervariasi menurut subjek, jenis kelamin, dan Tingkat kompleksitas bahasa. Literasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat (Ibrahim, 2017; Muhammad, 2017; Prodyanatasari, 2024a).

Pada Forum Ekonomi Dunia Tahun 2015, 6 literasi dasar kecakapan hidup abad 21 yang wajib dimiliki dan dikuasai, yaitu: (1) baca, (2) tulis, (3) numerasi, (4) sains digital, (5) finansial, dan (6) budaya dan kewarganegaraan. Pada anak jenjang Pendidikan sekolah dasar, perlu memiliki kemampuan literasi dasar minimal yang mencakup 3 (tiga) literasi, yaitu: baca, tulis, dan numerasi. Salah satu upaya peningkatan literasi siswa, pemerintah membuat Program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) (Shabrina, 2022). Pada Program Kampus Mengajar (KM), prioritas utama adalah pada peningkatan literasi, numerasi, dan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Upaya peningkatan literasi siswa dilakukan melalui Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) Angkringan Baca”.

Siswa mempunyai kemampuan literasi yang beragam. Pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dicapai dan diketahui berdasarkan tingkat keberhasilan pembelajaran (Budiana *et al.*, 2022). Kesuksesan dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan. Selain itu pembiasaan yang positif dengan mengajak siswa untuk membaca buku di perpustakaan juga dapat memberikan stimulus kepada siswa dalam mengembangkan literasi dan numerasi (Lilawati, 2020; Perdana & Suswandari, 2021; Diana, 2022, Ramadhan, 2023). Sekolah memiliki tugas dan peran penting dalam peningkatan literasi siswa. Penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat membaca siswa merupakan dasar dari budaya literasi bangsa (Kemdikbud, 2017). Setiap sekolah perlu menerapkan dan mengembangkan GLS melalui strategi membangun budaya literasi sekolah dengan cara: (1) mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi dan (2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat (Sulaimah, 2023).

Perpustakaan adalah tempat bahan pustaka atau bahan bacaan disimpan. Perpustakaan merupakan sarana prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa, warga sekolah, serta lingkungan masyarakat, serta sebagai penunjang KBM. Mengingat pentingnya peranan perpustakaan dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi sekolah, sehingga perlu adanya pengelolaan perpustakaan yang baik. Pengelolaan perpustakaan yang baik dapat berupa kebersihan perpustakaan, manajemen koleksi buku, kenyamanan ruangan, dan lain sebagainya (Novrilliam, 2022). Akan tetapi, istilah perpustakaan sering jadi momok bagi siswa, dimana siswa menganggap perpustakaan adalah tempat yang membosankan karena hanya berisi buku-buku yang tidak menarik. Berdasarkan kondisi ini, maka tim kegiatan melakukan revitalisasi perpustakaan menjadi angkringan baca.

Revitalisasi perpustakaan perlu dilakukan untuk memberikan suasana kondusif, nyaman, dan menyenangkan kepada siswa untuk datang dan membaca buku di perpustakaan. Pada saat ini, perpustakaan sekolah dikelola oleh satu orang pegawai yang merangkap sebagai tata usaha sekolah. Hal ini menyebabkan pengelolaan perpustakaan kurang terorganisir dengan maksimal (Prodyanatasari, 2024b). Penataan buku-buku bacaan belum sepenuhnya digolongkan sesuai jenisnya, sehingga siswa

bingung untuk mencari buku yang dibutuhkan atau diinginkan. Belum adanya pelabelan dan katalog buku untuk memudahkan siswa mencari buku yang ingin dibaca. Penataan ruang perpustakaan yang masih belum terorganisir dan terlihat kurang menarik karena didominasi rak dan buku tanpa adanya hiasan atau ornamen yang ada di dinding perpustakaan, pencahayaan yang kurang maksimal, serta perawatan ruang perpustakaan yang belum optimal. Selama ini siswa berkunjung ke perpustakaan bukan untuk belajar, tetapi lebih cenderung bermain maupun tiduran di lantai perpustakaan. Minat membaca siswa masih rendah dan perlu dilakukan peningkatan melalui motivasi membaca berkunjung ke perpustakaan, ajakan membaca buku, pengenalan buku-buku di perpustakaan yang tidak hanya buku pelajaran tetapi juga ada buku fiksi, ensiklopedia dan lain sebagainya. Adanya angkringan baca dapat memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, karena suasana yang nyaman dan kekinian. Siswa tidak merasa jenuh dan merasa datang ke perpustakaan untuk nongkrong berfaedah (Prodyanatasari, dkk., 2024b).

Angkringan baca sebagai perpanjangan perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan didukung suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui kegiatan angkringan baca, kemampuan literasi siswa dapat dikembangkan. Pengembangan kemampuan literasi pada siswa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan pengetahuan, peningkatan pemahaman diri, dan pengembangan kritis dan analisis, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan daya pikir dan kreativitas (Manurung, 2023; Prodyanatasari, 2023). Membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca, akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang mampu meningkatkan keterampilan dan daya berpikir kritis (Budiarso, dkk, 2023; Deprizon, 2023).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) dimana sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas I sampai VI SDN Bujel 3 Kota Kediri berjumlah 129 orang. Pelaksanaan kegiatan mulai 04 Maret sampai 07 Juni 2024 selama jam sekolah. Angkringan Baca dibuat dengan merevitalisasi ruang Perpustakaan Sekolah yang sudah ada. Kegiatan Angkringan Baca, dimulai dengan membersihkan, menata dan mendesain ruang perpustakaan agar nyaman bagi pengunjung, kemudian mengklasifikasikan buku sesuai dengan kelompoknya agar mudah dalam penataan dan pencarian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Angkringan Baca

Pada pelaksanaan kegiatan Angkringan Baca, dilakukan pemantauan jumlah kunjungan siswa, survei kepada siswa tentang Angkringan Baca, dan Motivasi siswa untuk berkunjung ke Angkringan Baca. Survei dilakukan dengan meminta siswa mengisi Lembar Kuesioner yang diberikan serta dengan ngobrol secara langsung dengan siswa saat berkunjung ke Angkringan Baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk setiap orang. Minat membaca perlu ditumbuhkan sejak dini kepada siswa. Pembiasaan membaca didukung oleh minat dan keterampilan membaca yang baik agar diperoleh hasil yang optimal. Sikap positif dalam menumbuhkan minat baca siswa dapat diketahui dari rasa ketertarikan dalam diri siswa terhadap aktivitas membaca, baik buku fiksi maupun non fiksi. Aspek yang menunjang tingginya minat baca, antara lain: (1) kesenangan dan ketertarikan membaca, kesadaran pentingnya membaca, (3) pemahaman akan manfaat membaca, (4) frekuensi membaca, (5) jumlah buku bacaan, dan (6) keragaman jenis buku bacaan. Untuk menumbuhkan minat membaca siswa, diperlukan sarana perpustakaan. Perpustakaan berfungsi untuk membina minat baca, mengembangkan daya kreativitas, dan karakter siswa.

SDN Bujel 3 Kota Kediri memiliki sarana Perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku bacaan baik fiksi, non fiksi, majalah, dan lain sebagainya. Akan tetapi pengelolaan perpustakaan belum optimal dikarenakan petugas pengelola perpustakaan merangkap sebagai staf Tata Usaha. Selain itu kondisi perpustakaan yang kurang bersih, buku-buku yang tidak terorganisir, dan kurangnya motivasi siswa membuat perpustakaan sekolah sepi. Sekalipun ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk bermain. Hal ini menarik mahasiswa Kampus Mengajar 7 untuk membuat Program Angkringan Baca.

Program Angkringan Baca merupakan salah satu implementasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) Program Kampus Mengajar 7 di SDN Bujel 3 Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, literasi dan numerasi, dan menunjang ketercapaian nilai AKM yang baik. Angkringan baca dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dengan sasaran siswa kelas I sampai VI SDN Bujel 3 Kota Kediri. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa 4 (empat) tahapan seperti pada Gambar 1.

Pada tahap pertama, tim melakukan observasi lingkungan sekolah. Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk pengetahuan gambaran kondisi sekolah, khususnya kondisi perpustakaan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi perpustakaan, antara lain: (1) kondisi bangunan baru, kokoh, dan ukuran yang luas, (2) terdapat buku bacaan, baik buku pelajaran, buku fiksi, maupun non fiksi, (3) terdapat meja dan kursi, (4) tersedia rak buku yang memadai, (5) pencahayaan yang baik, dan (6) terdapat petugas perpustakaan. Akan tetapi pengelolaan dan pemanfaatan ruang perpustakaan belum optimal, seperti: (1) penataan ruang perpustakaan yang kurang terstruktur, sehingga kurang menarik antusias siswa untuk datang ke perpustakaan, (2) perubahan fungsi perpustakaan menjadi tempat bermain siswa di saat jam istirahat atau jam kosong pelajaran, (3) pengelola perpustakaan yang merangkap tugas sebagai staf tata usaha (TU) sehingga tidak optimal dalam pengelolaan perpustakaan, (4) penataan buku pada rak yang belum terstruktur, (5) tidak adanya pengelompokan buku (pelabelan) yang memudahkan siswa untuk mencari buku yang diinginkan, (6) tidak adanya katalog buku, dan (7) kurangnya ornamen yang memotivasi dan menarik minat siswa dalam membaca.

Pada tahap kedua, tim menyusun perencanaan Program Angkringan Baca berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Rencana yang disusun oleh tim dalam pelaksanaan Program Angkringan Baca, meliputi: (1) membersihkan ruang perpustakaan, (2) mendata semua buku yang ada di perpustakaan, (3) mengklasifikasikan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, (4) melakukan pelabelan buku sesuai klasifikasinya, (5) melakukan penataan ulang ruangan, (6) membuat katalog buku untuk memudahkan pengarsipan dan pencarian, (7) menata ulang dan mengatur tampilan buku agar lebih menarik dan mudah dicari, dan (8) membuat dan memasang ornamen hiasan dinding. Setelah tahap perencanaan selesai disusun, tim melanjutkan ke tahap ke tiga, yaitu revitalisasi perpustakaan.

Pada tahap ketiga, yaitu revitalisasi perpustakaan dimulai dengan membersihkan ruang perpustakaan dan melakukan pendataan buku-buku yang ada di perpustakaan. proses membersihkan ruang Perpustakaan dilakukan oleh tim kegiatan Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 7, seperti yang tampak pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Membersihkan ruang perpustakaan dan pendataan buku-buku

Setelah selesai membersihkan perpustakaan dan mendata buku yang ada di perpustakaan, selanjutnya tim melakukan pengelompokan buku-buku ke dalam kategorinya. Klasifikasi buku, meliputi: (1) Buku Fiksi, (2) Buku Non Fiksi, (3) Peta/Atlas, (4) Preferensi, (5) Ensiklopedia, (6) Biografi, (7) Kamus, dan (8) Majalah. Setelah pengelompokan buku selesai dilakukan, selanjutnya melakukan pelabelan sekaligus membuat katalog buku. Setiap klasifikasi buku, diberikan pelabelan dengan warna label yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penataan ulang dan pencarian kembali buku. Kemudian tim melanjutkan penataan ulang ruang perpustakaan agar siswa lebih termotivasi dan nyaman untuk berkunjung dan membaca buku di Perpustakaan.

Pada penataan ulang perpustakaan, dilakukan dengan: (1) menata ulang rak buku agar lebih rapi dan sistematis, (2) menata buku pada rak sesuai klasifikasinya, (3) menata meja perpustakaan seperti model angkringan, (4) membuat ornamen (hiasan dinding) agar ruangan menjadi lebih estetik dan menarik seperti yang tampak pada Gambar 3 dan 4 berikut:



Gambar 3. Menata buku ke dalam rak sesuai klasifikasinya



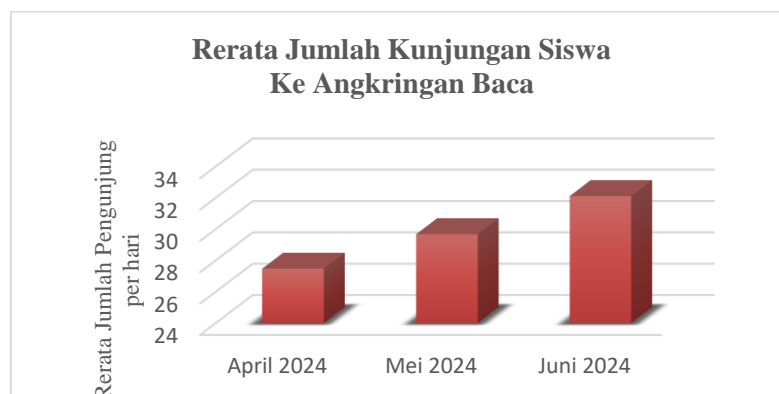
Gambar 4. Pembuatan dan pemasangan ornamen hiasan dinding

Pada tahap keempat, yaitu pelaksanaan angkringan baca. Pelaksanaan angkringan baca

dilaksanakan setelah semua implementasi perencanaan pada tahap ke tiga selesai dilaksanakan pada Bulan Maret 2024. Angkringan baca mulai dioperasikan pada Bulan April 2024, dimulai dengan mengajak, memberikan stimulus, dan motivasi kepada siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Tim memberikan edukasi bahwa perpustakaan bukanlah tempat yang membosankan untuk dikunjungi. Di Perpustakaan terdapat banyak buku, tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga ada buku-buku non fiksi yang menarik untuk dibaca. Angkringan Baca dapat dikunjungi oleh semua siswa SDN Bujel Kota Kediri mulai dari kelas I sampai VI. Angkringan Baca dibuka selama jam sekolah pada hari Senin-Kamis pukul 07.30-13.00 dan Jumat pukul 07.30-11.00 WIB. Siswa akan berkunjung ke angkringan baca pada jam istirahat dan/atau jam kosong pelajaran. Pada Gambar 5 menunjukkan beberapa dokumentasi siswa ketika berkunjung ke Angkringan Baca. Pada minggu pertama pelaksanaan Angkringan Baca, jumlah siswa yang berkunjung masih sedikit, yaitu berkisar 15% dari jumlah siswa SDN Bujel Kota Kediri seperti pada grafik rerata jumlah kunjungan siswa ke Angkringan Baca pada Gambar 6.



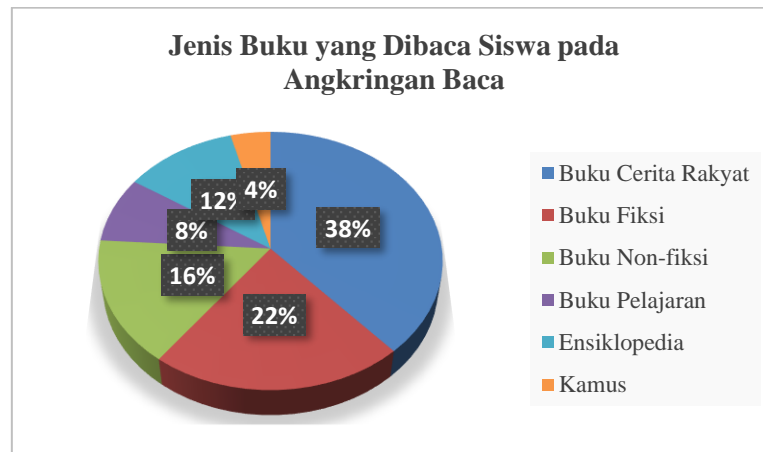
Gambar 5. Kunjungan siswa ke angkringan baca



Gambar 6. Rerata jumlah kunjungan siswa setiap harinya

Pada Gambar 6 dapat diketahui bahwa rerata kunjungan siswa ke angkringan baca mengalami peningkatan. Angkringan baca dapat meningkatkan antusias siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku-buku yang tersedia di sana. Program angkringan baca perlu dipertahankan dan dikelola dengan baik agar memberikan stimulus dan manfaat yang positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Angkringan baca ini dapat menjadi salah satu rujukan atau Solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Peningkatan minat baca akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan pengetahuan siswa. Angkringan baca yang diterapkan bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan nilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sekolah.

Pada Angkringan baca tersedia beberapa jenis buku, yaitu: kamus, ensiklopedia, buku pelajaran, buku fiksi, buku non fiksi, dan buku dongeng. Dari jenis-jenis buku yang tersedia di Angkringan Baca, buku yang paling digemari siswa untuk dibaca adalah buku cerita rakyat dan buku fiksi. Adapun urutan jenis buku yang digemari siswa untuk dibaca tampak pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Jenis buku yang dibaca siswa pada Angkringan Baca

Angkringan baca dapat dikunjungi oleh siswa selama jam sekolah, akan tetapi siswa lebih sering mengunjungi pada jam istirahat, setelah Pelajaran olahraga, dan ketika jam kosong serta tidak ada penugasan dari guru piket. Siswa yang awalnya kurang berminat untuk berkunjung ke perpustakaan menjadi rajin berkunjung ke perpustakaan yang sudah disulap menjadi Angkringan Baca. Siswa ditanya pendapat tentang Angkringan Baca dan diperoleh informasi, sebagai berikut: (1) tempatnya bersih dan nyaman, (2) terdapat banyak buku-buku yang menarik untuk dibaca, (3) mudah mencari buku yang ingin dibaca karena ada katalog buku, (4) penempatan buku di rak buku sudah terorganisir dengan baik, sehingga mudah dicari, (5) bisa berdiskusi dengan penjaga Angkringan Baca yang merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas Kampus Mengajar Angkatan 7.

Berdasarkan hal-hal baik yang diperoleh dengan adanya Angkringan Baca, diharapkan program Angkringan Baca dapat dilanjutkan dengan baik dan jenis-jenis buku yang terdapat pada Angkringan Baca dapat lebih ditingkatkan, sehingga mampu menstimulus dan menambah pengetahuan siswa. Hal ini akan berdampak informasi yang dimiliki siswa akan lebih beragam, sehingga tidak sekedar materi pelajaran saja. Kondisi tersebut akan mampu meningkatkan kreativitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, salah satunya kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Komponen kemampuan literasi meliputi: (1) membaca, (2) menulis, (3) pemahaman, (4) berpikir kritis, (5) literasi media, dan (6) literasi digital.

SIMPULAN

Program angkringan baca yang diterapkan pada siswa sekolah dasar di SDN Bujel 3 Kota Kediri dapat menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Antusiasme siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Peningkatan minat baca siswa dapat menunjang pengembangan kemampuan literasi siswa, sehingga tercapainya Program Gerakan Literasi Nasional (GLS).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, Siswa, seluruh warga sekolah yang telah membantu dan bekerja sama dalam Program Angkringan Baca, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Budiarso, I., Rusandi, H., Sintesa, N., Tarmon, G., Kania, N., Nurlaeli, A., ... & Nurhikmayati, I. (2023). Ilmu Pendidikan. CV. Edupedia Publisher.
- Deprizon, dkk. (2023). Pengelolaan Pendidikan. Malang: CV. Future Sciece
- Diana, H. (2022). *Game based learning* berbantuan media *board game* klaster untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 661-676.
- Ibrahim, G. A., Ismadi, H. D., Zabadi, F., Ali, N. B. V., Alipi, M., Antoro, B., & Aziz, M. (2017). Peta jalan gerakan literasi nasional. Jakarta: kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Manurung, H. M., Oktavia, N., Ubaidillah, A., Nurjaini, A., Janna, I. M., Prodyanatasari, A., ... & Prayogi, A. (2023). Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI. Pustaka Peradaban.
- Muhammad, H. (2017). Panduan praktis gerakan literasi sekolah.
- Novriliam, R., & Yunaldi, Y. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 141-150.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Prodyanatasari, A., Azwar, I., Badian, M. S. R., Yani, R., Hadi, A., Iman, A., ... & Abdi, W. T. (2023). Landasan Pendidikan. CV. Edupedia Publisher.
- Prodyanatasari, A. (2024a). *Improvement of Literacy and Numeracy Abilities with Calistung Learning Using Card Media*. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 1-15.
- Prodyanatasari, A., Marsida, R., Maharani, A., Kharisma, D. W., & Primanda, L. T. (2024b). Successful School Literacy Movement through Angkringan Baca. *Room of Civil Society Development*, 3(4), 135-141.
- Prodyanatasari, A., Jannah, M., Ulinuha, A., Alfinuha, S., Nurina, P., Tyas, D. M., ... & Al Ayyubi, I. I. (2024c). Psikologi Pendidikan.
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran *Game* Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 13-25.



-
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sulaimah, E., Irmawati, E., Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 505-514).